

Peningkatan Pengetahuan Mengenali Tanda Kegawatan Pneumonia dan Penanganannya pada Anak Setelah dilakukan Penyuluhan Kesehatan

Nuraini Hakim¹, Febriana²

^{1,2}Universitas Cendekia Abditama, Jl. Islamic Raya, Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten

E-mail: nuraini.hakim85@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 02 Maret 2023

Direvisi: 09 Maret 2023

Diterima: 12 Maret 2023

Abstrak:

Penyakit pneumonia dapat menimbulkan kegawatan pada saluran pernapasan anak. Keluarga merupakan *support system* terdekat bagi anak, perlu mengenali tanda bahaya suatu penyakit beserta penanganan kegawatan yang tepat pada anak, sehingga dapat mencegah terjadinya keparahan yang menyebabkan kematian. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap keluarga di wilayah mitra di Ciledug, didapatkan bahwa masyarakat di lingkungan tersebut belum mengetahui secara jelas tanda kegawatan pada anak balita dengan pneumonia, dan belum mengetahui cara penanganan awal ketika terjadi kegawatan di rumah. Penyuluhan kesehatan dilakukan kepada peserta yang memenuhi kriteria yaitu memiliki anggota keluarga dengan usia di bawah lima tahun. Metode penyuluhan dengan ceramah menggunakan media audio visual dan demonstrasi. Hasil penyuluhan kesehatan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang kegawatan pada pneumonia beserta cara penanganannya. Rekomendasi untuk keluarga yaitu memberikan gizi seimbang, perilaku hidup bersih sehat, deteksi dini tumbuh kembang, serta mampu menerapkan penanganan kegawatan di rumah sebelum membawa ke fasilitas kesehatan.

Kata Kunci:

Penyuluhan, Kegawatan, Pneumonia, Anak balita

Pendahuluan

Pneumonia adalah infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru (alveoli) yang disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur. Gejala khas penyakit ini berupa peningkatan frekuensi pernapasan dan terlihat sesak diakibatkan terjadinya inflamasi paru yang terjadi secara mendadak. Insiden pneumonia pada negara berkembang termasuk Indonesia hampir 30% pada anak-anak di bawah umur lima tahun yaitu kurang lebih 10-20 kasus per 100 anak per tahunnya, dengan tingkat kematian yang tinggi. Pneumonia menyebabkan lebih dari 5 juta kematian per tahun pada anak balita di negara berkembang, (Kemenkes RI, 2020).

Kemenkes RI (2021) menyebutkan sebanyak 5.386 balita (19,13%) meninggal dalam rentang usia 29 hari-11 bulan (*post-neonatal*), 2.506 balita (8,9%) meninggal dalam rentang usia 12- 59 bulan, dan pneumonia menjadi penyebab tertinggi angka kematian balita *post-neonatal*, yaitu sebanyak 14,5%. Menurut badan pusat statistik (BPS), sebanyak 42,83% kematian balita dalam rentang usia 12-59 bulan karena infeksi parasit, penyebab lainnya adalah pneumonia 5,05%, diare 4,5%, tenggelam 0,05%, dan faktor lainnya 47,41% (Kusnandar, 2021). Secara global, kelahiran prematur, pneumonia, diare, dan malaria menjadi penyebab utama kematian pada anak di bawah usia lima tahun (UN IGME, 2021).

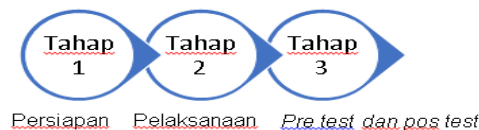
Anak balita memiliki berbagai risiko dalam masalah kesehatan. *World Health Organization (WHO)* (2018) menyatakan balita adalah salah satu kelompok rentan (*vulnerable people*) selain ibu hamil, dan orang tua yang mendapatkan perhatian Badan Kesehatan Dunia. Anak balita yang rentan terkena penyakit, dapat dengan mudah terjangkit suatu penyakit yang dapat mengancam keselamatannya. Keluarga merupakan *support system* terdekat bagi anak, apabila tidak mengenali tanda bahaya yang terjadi dan tidak segera melakukan penanganan yang tepat pada anak, maka dapat berisiko terjadinya kematian. Bahaya pneumonia pada anak perlu disikapi oleh orang tua dengan mengenali tanda kegawatan yang ditimbulkan pada anak dan diharapkan orang tua dapat melakukan upaya pertolongan pertama di rumah pada anak sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan pada anak dapat dioptimalkan dengan adanya peran keluarga sebagai pemberi asuhan. Keluarga yang mengetahui tanda-tanda bahaya pada kesehatan anak, akan segera membawa anak ke pelayanan kesehatan, dengan sebelumnya memberikan upaya pertolongan pertama di rumah, sehingga tingkat keparahan penyakit dapat diturunkan dan bahkan dapat mencegah kematian. Keluarga yang mengetahui deteksi kegawatan pada anak dan melakukan penanganan awal, akan lebih siap untuk menghadapi anak dengan masalah kesehatan yang dapat mengancam kehidupan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kelurahan Parung Serab Ciledug, belum semua keluarga mengetahui secara jelas penyakit pneumonia dan tanda kegawatan pada anak balita, dan belum mengetahui cara penanganan awal ketika terjadi kegawatan di rumah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perlu adanya pengetahuan dan ketrampilan yang baik dari keluarga mengenai pengenalan tanda bahaya dan penanganannya, serta waktu yang tepat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, sehingga kejadian kegawatan dapat dicegah perburukannya dan mengurangi risiko kematian pada anak balita.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan solusi yang ditujukan kepada para orangtua ataupun keluarga yang memiliki anak balita di rumah. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan kepada keluarga untuk mengenali tanda bahaya pneumonia yang kerap terjadi pada anak balita di rumah beserta penanganan kegawatan. Luaran yang diharapkan adalah keluarga mampu mengidentifikasi tanda bahaya pneumonia dan melakukan penanganan kegawatan di rumah, sebelum akhirnya membawa anak ke pelayanan kesehatan terdekat. Penyuluhan Kesehatan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 13 Desember 2022, di wilayah kelurahan Parung Serab Ciledug melibatkan 20 peserta. Tahap pelaksanaan penyuluhan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan, terdiri dari survey, perizinan, dan sosialisasi. Tahap pelaksanaan terdiri dari penyuluhan kesehatan dan demonstrasi. Tahap evaluasi yaitu melakukan penilaian *pre* dan *post test*. Pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner berupa pengertian, penyebab, tanda gejala, area yang terinfeksi, dan cara mengatasi keluhan sesak. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan.



Gambar 1. Diagram strategi pengabdian masyarakat

Hasil

Penyuluhan kesehatan dilakukan di area kelurahan Parung Serab Ciledug melibatkan ibu-ibu yang memiliki anak usia balita. Peserta penyuluhan diminta untuk mengisi kuesioner yang bertujuan untuk mengidentifikasi usia, pendidikan, skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Kesehatan.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan (N=20)

Tingkat pendidikan	n	Presentase (%)
SD	6	30
SMP	5	25
SMA	9	45

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar peserta penyuluhan memiliki tingkat Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yaitu sebanyak 45%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia
(N=20)

Usia (tahun)	n	Presentase (%)
26-35	5	25
36-45	11	55
46-55	4	20

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa sebagian besar usia peserta adalah di rentang 36-45 tahun.

Tabel 3. Distribusi skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan

Indikator	Minimum	Maksimum	Mean
Sebelum	0	100	62,5
Sesudah	0	90	72,5

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa nilai terkecil yang diperoleh peserta adalah 0 dan terbesar adalah 100, dan terjadi peningkatan rerata pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori pengetahuan cukup baik.

Diskusi

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada warga yaitu memberikan edukasi kesehatan tentang penyakit pneumonia dan tanda kegawatan yang ditimbulkan serta penanganan kegawatan pada anak balita. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda kegawatan dan diharapkan mampu melakukan pencegahan dan penanganan ketika anak mengalami tanda bahaya di rumah. Keluarga merupakan bagian yang memegang peranan penting dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga dengan masalah kesehatan (Kokorelias, Gignac, Naglie, dan Cameron, 2019). Penyuluhan kesehatan yang dilakukan kepada warga diperoleh hasil terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Terdapat rata-rata skor 72,5 dari nilai *post test*. Nilai 72,5 menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik. Sejalan dengan Arikunto (2013) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya berkisar antara 56-74.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah tingkat pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan dapat memberikan pengaruh pada kognitif seseorang dalam upaya peningkatan pengetahuan. Ibu yang berasal dari tingkat pendidikan tinggi akan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, baik buku, internet, media massa dan media sosial. Penelitian serupa yang

dilakukan oleh Azizah dan Kusuma (2021) tentang edukasi pneumonia sebagai deteksi dini pada anak menunjukkan terjadi penambahan skor pengetahuan baik dari 18,2% menjadi 86,3%. Hal ini menggambarkan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dapat dilakukan penyuluhan kesehatan.

Selain itu, penyuluhan kesehatan yang dikemas dengan audio media visual dan demonstrasi dapat membuat daya Tarik bagi peserta sehingga mudah menerima dan menyerap informasi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Anisha T., et al. (2017) bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media audio visual meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan sebelum penyuluhan. Penelitian lain yang mendukung adalah dilakukan oleh Nadia, Sufriani, Fajri (2021) menyebutkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu karena menggunakan seluruh panca indera sehingga lebih mudah menerima informasi dan mengingat materi penyuluhan yang diberikan. Penelitian lain yang sejalan dengan efektifitas demonstrasi dilakukan oleh Abdillah, Yasa, dan Aryawan (2020) yaitu didapatkan setelah dilakukan demonstrasi kemampuan ibu untuk melakukan stimulasi pada anak lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan dengan demonstrasi akan lebih menggambarkan kondisi sebenarnya dari kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta penyuluhan, dan ini memberikan contoh nyata bagi peserta yang menyaksikan secara langsung.

Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan pada orang tua menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang mengenali tanda kegawatan pada pneumonia dan penanganan kegawatan di rumah. Rekomendasi yang diberikan untuk orang tua adalah diharapkan para orangtua memperhatikan tanda dan gejala ketika anak sakit, melakukan pencegahan dengan *universal precaution* dan memperbaiki asupan gizi yang cukup, serta mampu melakukan deteksi kegawatan pada anak dengan pneumonia dan penanganan kegawatan di rumah sebelum membawa anak ke fasilitas Kesehatan.

Pengakuan/acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak kelurahan Parung Serab Ciledug atas kesempatan yang diberikan dan kepada para warga atas kerjasama yang baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, EK., Yasa, I.G, dan Aryawan, K.Y. (2020). Efektivitas penyuluhan dengan metode demonstrasi pada ibu terhadap pemberian stimulasi dasar pada anak 0-1 tahun di kelurahan kampung kajan, kecamatan Buleleng. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION* Vol. 5, No. 2. 294-302. Retrieved from <https://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/view/181>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizah, A.N. & Kusuma, I.R. (2021). Edukasi pneumonia pada balita sebagai upaya deteksi dini Pneumonia di kecamatan purwojati. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, 54-59. <https://doi.org/10.51179/pkm.v4i1.296> Retrieved from <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/pkm/article/view/296>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Pneumonia*. Jakarta:

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kemendes RI (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-IndonesiaTahun-2020.pdf>
- Kokorelias, K.M., Gignac, M.A.M., Naglie, G. *et al.* (2019). Towards a universal model of family centered care: a scoping review. *BMC Health Serv Res* Vol 19, No. 564, 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4394-5>
- Kusnandar, V.B. (2021). *Jumlah Kematian Balita Menurut Kelompok Umur (2020)*. Diunduh pada 03 November 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/22/kematian-balita-di-indonesia-capai-282-ribu-pada-2020>
- Nadia, U., Sufriani, Fajri, N. (2021) Pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu tentang pola makan balita. *JIM FKep* Vol. V No.3, 1-9 Retrieved from <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/19043/9258>
- Nantabah, Z. K., Auliyati, Z., & Laksono, A. D. (2019). Gambaran akses pelayanan kesehatan pada balita di Indonesia: *Overview of Health Services Access for Toddlers in Indonesia*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 22 No. 1 Januari 2019: 54–6*. Retrieved from <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/439>
- Putri, Anisha T., et al. (2017). "Efektifitas Media Audio Visual dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, vol. 2, no. 6, 1-8 DOI: [10.37887/jimkesmas.v2i6.2869](https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v2i6.2869)
- Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. (2015) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/16091600001/-profil-kesehatan-indonesia-tahun-2015.html>
- World Health Organization*. (2018). Vulnerable groups. Diunduh pada 31 Oktober 2022, retrieved from http://www.who.int/environmental_health_emergencies/vulnerable_groups/en/
- United Nations Inter-Agency Group for Child Mortality Estimation (UN IGME)*, (2021). *Levels and trends in child mortality*. Retrieved from <https://data.unicef.org/resources/levels-and-trends-in-child-mortality/>